

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan sebuah sarana untuk menuangkan perasaan, ide, dan imaginasi pengarangnya. Karya sastra sudah ada sejak zaman dahulu. Di Perancis karya sastra berkembang pesat pada abad 19.

Ada tiga bentuk karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Salah satu bentuk dari prosa adalah novel. Novel memiliki beberapa aliran diantaranya adalah romantisme, absurdisme, naturalisme, realisme, surealisme, dan lain-lain. Penulis membuat sebuah karya terinspirasi dari beberapa hal: mulai dari peristiwa yang sedang terjadi, keinginan untuk mengungkapkan sesuatu, mencurahkan isi hati, dan lain sebagainya. Dalam penulisan sebuah novel, tak jarang penulis menggunakan gaya bahasa.

Gaya bahasa atau majas dapat memperlihatkan pikiran dan kepribadian penulis/pemakai bahasa (Keraf, 2009, p. 112-113). Gaya bahasa atau *style* menjadi bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi hirarki kebahasaan, baik pada tataran pilihan kata secara individu, frasa, klausa, dan kalimat, maupun wacana secara keseluruhan. *Style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa.

Adapun kajian-kajian tentang penggunaan majas dalam karya sastra, khususnya novel telah banyak dilakukan, misalnya gaya bahasa perumpamaan/simile dalam novel *Yukiguni* (Oemiati, 2010); majas simile dan hiperbola dalam novel *Percy Jackson and The Last Olympians* (Sucipto, 2013), diksi dan majas dalam kumpulan puisi Nyanyian Dalam Kelam karya Sutikno W.S (Munir, 2013), diksi dan majas serta fungsinya dalam novel *Jangan Beri Aku Narkoba* karya Alberthiene Endah (Syarifudin, 20106), dan lain-lain. Namun, mengingat setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri, termasuk di dalamnya majas, maka kajian penggunaan majas berbagai bahasa

menjadi hal yang menarik untuk dilakukan, salah satunya adalah majas dalam bahasa Perancis.

Di Perancis, pada abad ke-19, ada penulis terkenal, yaitu Guy de Maupassant. Maupassant menganut aliran realisme dan naturalisme. Salah satu karya monumental dari Maupassant adalah novel *Une Vie* yang dipublikasikan pada tahun 1883. *Une Vie* menceritakan tentang kisah Jeanne yang dibesarkan dari keluarga kaya lalu dilamar oleh pria idamannya tetapi Jeanne kurang berbahagia setelah menikah dengan pria idamannya. Maupassant menggunakan majas analogi untuk mendeskripsikan latar.

Sebagai salah satu novel monumental, telah banyak kajian yang dilakukan terhadap novel ini. Diantaranya adalah kajian tentang inferioritas perempuan (Virgita, 2015); analisis komparatif unsur naturalisme dalam roman *Une Vie* karya Maupassant dan *La Mort d'Olivier Becaille* karya Émile Zola (Nurfadilla, 2015); *La critique realisme de Flaubert et Maupassant sur la situation de la femme à travers les personnages d'Emma et de Jeanne* (Alshammari, 2013); *La Démythification de La Nature et de L'amour dans Une Vie de Guy De Maupassant* (Soumele-Tsafack, 2011). Namun, penelitian tersebut mengkaji aliran karya sastranya.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang majas yang terdapat di dalam novel *Une Vie*. Hal ini dikarenakan berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti menemukan terdapat kurang lebih 60% majas yang terkandung dari setiap bab novel.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam lagi mengenai penggunaan majas dalam novel *Une Vie*, terutama majas analogi. Adapun penelitian itu diberi judul “Analisis majas analogi dalam novel *Une Vie* karya Maupassant”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Majas analogi apa saja yang terdapat dalam novel *Une Vie* karya Maupassant ?

2. Majas analogi apa yang sering muncul dalam novel *Une Vie* karya Maupassant ?
3. Apa makna dari majas analogi yang ditemukan ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan majas analogi yang terdapat dalam novel *Une Vie* karya Maupassant
2. Mendeskripsikan frekuensi kemunculan majas analogi pada novel *Une Vie* karya Maupassant
3. Mendeskripsikan makna dari majas analogi yang ditemukan dalam novel *Une Vie* karya Maupassant

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pembelajar  
Pembelajar dapat memperoleh informasi mengenai penggunaan majas analogi dalam karya sastra dan pembelajar dapat mengimplementasikan penggunaan majas saat menulis suatu karangan.
2. Bagi pendidik  
Pendidik dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber alternatif bahan ajar dalam pembelajaran menulis atau membaca pemahaman.
3. Bagi peneliti  
Peneliti dapat lebih memahami teori-teori tentang majas analogi dan maknanya dalam karya sastra Perancis.
4. Bagi peneliti lain  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan pengetahuan atau sumber referensi bagi peneliti lain untuk penelitian yang berkaitan dengan karya sastra Perancis.

### 1.5 Asumsi

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian (Tanjung, 2005, p. 59). Di dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa :

1. Gaya bahasa merupakan unsur penting dalam karya sastra.
2. Maupassant menggunakan berbagai majas dalam karyanya